

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Kemampuan penalaran analogi matematika pada sub materi SPLSV dikelas VII-C SMP Negeri 13 Surabaya dikategorikan dalam keenam subjek, sebagai berikut:

1. Subjek Kelompok Berkemampuan Penalaran Analogi Tinggi
  - a. Subjek  $A_1$  pada soal nomor 1 dan nomor 3 memenuhi komponen proses berpikir analogi yaitu: *Encoding*, *Inferring*, *Mapping* dan *Applying* maka subjek  $A_1$  menggunakan penalaran analogi dalam pemecahan masalah matematika.
  - b. Subjek  $A_2$  pada soal nomor 1 dan nomor 3 memenuhi komponen proses berpikir analogi yaitu: *Encoding*, *Inferring*, *Mapping* dan *Applying* maka subjek  $A_2$  menggunakan penalaran analogi dalam pemecahan masalah matematika.
2. Subjek Kelompok Berkemampuan Penalaran Analogi Sedang
  - a. Subjek  $A_3$  pada soal nomor 1 memenuhi komponen proses berpikir analogi yaitu: *Encoding*, *Inferring*, *Mapping* dan *Applying* maka subjek  $A_3$  menggunakan penalaran analogi dalam pemecahan masalah matematika. Dan untuk soal nomor 3 subjek  $A_3$  kurang menggunakan komponen proses berpikir analogi yaitu: *Mapping* dan *Applying* maka subjek  $A_3$

kurang menggunakan penalaran analogi dalam pemecahan masalah matematika.

- b. Subjek A<sub>4</sub> pada soal nomor 1 hanya memenuhi komponen proses berpikir analogi yaitu: *Encoding* maka subjek A<sub>4</sub> kurang menggunakan penalaran analogi dalam pemecahan masalah matematika. Dan untuk soal nomor 3, Subjek A<sub>4</sub> menggunakan semua komponen proses berpikir analogi yaitu: *Encoding, Inferring, Mapping* dan *Applying* maka subjek A<sub>4</sub> menggunakan penalaran analogi dalam pemecahan masalah matematika.

3. Subjek Kelompok Berkemampuan Penalaran Analogi Rendah

- a. Subjek A<sub>5</sub> pada soal nomor 1 kurang menggunakan komponen proses berpikir analogi yaitu: *Applying* maka A<sub>5</sub> kurang menggunakan penalaran analogi dalam pemecahan masalah matematika. Dan untuk soal nomor 3, subjek A<sub>5</sub> menggunakan komponen proses berpikir analogi yaitu: *Encoding, Inferring, Mapping* dan *Applying* maka subjek A<sub>5</sub> pada soal nomor 3 menggunakan penalaran analogi dalam pemecahan masalah matematika.
- b. Subjek A<sub>6</sub> pada soal nomor 1 kurang menggunakan komponen proses berpikir analogi yaitu: *Mapping* dan *Applying* maka subjek A<sub>6</sub> kurang menggunakan penalaran analogi dalam pemecahan masalah matematika. Dan untuk soal nomor 3 subjek A<sub>6</sub> kurang menggunakan komponen proses berpikir analogi yaitu: *Applying* maka subjek A<sub>6</sub> pada soal nomor 3

kurang menggunakan penalaran analogi dalam pemecahan masalah matematika.

## **B. Saran**

Bedasarkan penelitian hasil Tes Penalaran Analogi Matematika (TPAM), kemampuan penalaran analogi siswa kelas VII-C SMP Negeri 13 Surabaya dalam pemecahan masalah matematika cenderung sedang. Sehingga kemampuan penalaran analogi siswa dalam pemecahan masalah matematika perlu ditingkatkan dengan membiasakan siswa menyelesaikan masalah dalam bentuk penyelesaian yang menggunakan kemampuan penalaran analogi atau yang lainnya.

Bagi peneliti yang lain hendak melakukan penelitian yang relevan dengan mengoptimalkan instrument yang akan digunakan agar lebih mudah dalam melakukan penelitian dan menarik kesimpulan mengenai kualitas kemampuan penalaran analogi matematika siswa.